

**FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA
DAN MASYARAKAT**

**M. Ramadhansyah¹, Rasyidin Tobri², Asmendri³, Milya Sari⁴
SMP IT Insan Cendekia Boarding School Harau**

Email: boybuya12345@gmail.com¹, rosyidintobri10@gmail.com², asmendriuinmybsk@gmail.com³,
milyasari@uinib.ac.id⁴

Abstract – *In the educational process, the functions, roles and responsibilities of the school principal must be carried out in accordance with existing regulations so that the learning process runs effectively. This paper uses a qualitative research methodology where all the factors in this research are selected by the researcher by collecting data or research information and drawing conclusions. In collecting data, researchers used library research. In this article we will focus on discussing the function of the principal in the learning process, what are the principal's responsibilities in learning, what is the role of the principal.*

Keywords: *Planning, Development, Institutions, Education.*

Abstrak – Dalam proses pendidikan, fungsi, peran dan tanggung jawab kepala sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Tulisan ini menggunakan metodologi penelitian Kualitatif yang mana semua factor-faktor dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan mengumpulkan data atau informasi penelitian serta menarik kesimpulan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Pada tulisan ini akan fokus membahas tentang Apa fungsi kepala sekolah dalam proses pembelajaran, Bagaimana tanggung jawab kepala sekolah dalam pembelajaran, Apa peranan dari kepala sekolah.

Kata Kunci: Functions, Responsibilities, Principals, Relationships.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang baik dan yang sesuai dewasa ini ialah kepemimpinan yang demokratis. Semua guru disekolah bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Semua keputusan diambil melalui musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifitasnya. Pemimpin mendorong guru-guru dalam hal mengembangkan keterampilannya bersamaan dengan usaha-usaha mereka untuk mencoba suatu metode yang baru, misalnya metode yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan pengajaran disekolah.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan methodologi penelitian Kualitatif yang mana semua factor-faktor dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan mengumpulkan data atau informasi penelitian serta menarik kesimpulan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (library research).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Telah kita ketahui bahwa memimpin ialah membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tujuan kelompok dapat dicapai. Sehubungan dengan arti kepemimpinan itu, sebaiknya kita mengetahui juga fungsi kepemimpinan, yang pada dasarnya dapat dibagi atas dua macam yaitu:

1. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.

Berikut antara lain fungsi pemimpin yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat mencapai tujuan itu.
2. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik. Kepemimpinan harus cocok dengan situasi yang nyata, sebab kepemimpinan yang efektif bergantung pada interaksi antara anggota dengan anggota lain.

Saran-saran positif yang diberikan oleh anggota akan membantu pemimpin membawa anggota dalam mencapai tujuan bersama.

- a. Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- b. Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
- c. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
- d. Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

Berikut antara lain fungsi pemimpin yang bertalian dengan penciptaan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan.

- 1) Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan didalam kelompok. Jika ada kegotongroyongan antara anggota kelompok, pekerjaan akan berjalan lancar dan akan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas. Kepuasan

rohaniah akan terpenuhi jika ada ruang yang menarik dan dalam ruang itu terdapat perabotan yang dapat memberi kenyamanan beristirahat dan cukup memadai.

- 3) Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok. Semangat kelompok dapat dibentuk melalui penghargaan terhadap usaha setiap anggota atau kelompok demi kepentingan kelompok dan melalui social activities. Jika seorang pemimpin memberi semangat persahabatan kepada anggota-anggota kelompoknya, sifat ramah-ramah dan kegembiraannya dan mempengaruhi anggota dan mereka akan menirunya.

Pemimpin dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat pada pemimpin, bukan untuk berkuasa atau mendominasi, melainkan untuk memberi sumbangan kepada kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam suasana tersebut, pemimpin dapat juga mengembangkan kesanggupan anggotanya. Ia juga harus mengakui anggotanya secara wajar. Dengan berbuat seperti itu, pemimpin akan diterima dan diakui secara wajar (Soekarto Indrafachrudi. 2006 : 3-5).

B. Peranan kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui peranan-peranan yang dimainkannya. Peranan yang dimainkan kepala sekolah sangatlah kompleks, di antaranya peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat. Seorang kepala sekolah harus mencintai pekerjaannya dan memiliki keberanian untuk sadar akan tanggung jawabnya dan harus mampu membedakan antara opini dan fakta.

Peranan – peranan kepala sekolah didalam sekolah diantaranya ada 8 peranan penting, yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah semestinya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : in house training, diskusi profesional dan sebagainya–, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Nawawi (1983: 11) mengatakan : “Administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal”.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya. Kepala sekolah berada di garda terdepan dan dapat diukur keberhasilannya. Tujuh kegiatan pokok yang harus diemban kepala sekolah, yakni merencanakan, mengorganisasi, mengadakan staf mengarahkan/orientasi sasaran, mengkoordinasi, memantau serta

menilai/evaluasi.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukakan bahwa “menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Edmonds (dalam Sagala, 2005) tentang sekolah efektif menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya. Tiga hal penting yang menjiwai supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang telah diprogramkan secara resmi oleh organisasi. Jadi bukan perbuatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu, tetapi direncanakan secara matang sebelumnya.
- b. Supervisi pendidikan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) dan secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru.
- c. Supervisi pendidikan mempengaruhi kemampuan guru yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personel lain untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum. Sergiovani dan Starrat (dalam Mulyasa, 2005) menyatakan bahwa:

“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor team more about their practice, to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools and to make the school a more effective learning community”.

5. Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. Keadaan tersebut dilandasi oleh anggapan bahwa tujuan utama penyelenggaraan pendidikan melalui sekolah adalah tercapainya lingkungan yang kondusif,

sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif. Peran pokok pimpinan sekolah terletak pada kesanggupannya mempengaruhi lingkungan sekolah melalui penerapan proses kepemimpinan yang dinamis. Dengan demikian, maka kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tugas dan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, belum sepenuhnya dapat dilaksanakan pimpinan. Inilah yang menyebabkan kepala sekolah terjebak dengan rutinitas pekerjaan dan belum mengupayakan peningkatan mutu sekolah yang diarahkan pada penciptaan sekolah sebagai tempat pembelajaran lebih baik. Oleh karena itu reposisi peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu ditinjau kembali, sehingga peranan kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan dapat lebih berarti.

Tugas dan tanggung jawab merupakan sesuatu hal yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam memegang suatu jabatan. Demikian pula dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

6. Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan (E. Mulyasa, 2003).

7. Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

8. Peranan Kepala Sekolah sebagai Penggerak

Fungsi pergerakan yang ada di dalam suatu sekolah akan beranjak membaik saat adanya motivasi dari kepala sekolah yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri-sendiri.

Adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para tenaga pendidik yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan dalam pembelajaran supaya proses penyelenggaraan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Penggerak merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas sekolah dilaksanakan. Dalam penggerak ini, kepala sekolah menggerakkan semua elemen sekolah untuk melakukan

semua aktivitas manajemen peningkatan mutu pembelajaran yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana sekolah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaksana pembelajaran.

C. Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pembelajaran

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif dan akuntabel (Mulyasa, 2012: 17). Ini merupakan salah satu tanggung jawab dari kepala sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai amanah yang besar dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan padanya, karena salah satu sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yaitu memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan atau diamanatkan kepadanya.

Tanggungjawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada kepala sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Danim, 2007: 72).

Tanggungjawab ini sangat erat kaitannya dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh bawahan, guru, karyawan dan tenaga kependidikan. Tanggungjawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap untuk melaksanakan tugas. Dia harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas. Untuk itu, dia harus seorang pekerja keras (*hard worker*), berdedikasi (*dedicated employer*), dan seorang saudagar (memiliki seribu akal).

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah kepala sekolah/madrasah mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang nonakademik pada rapat komite sekolah/madrasah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya (Mulyasa, 2012: 29).

Hidayatun (2012, 65) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan dalam hal ini terkait dengan pengembangan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta didik di sekolah dengan berbagai permasalahannya.
2. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penempatan peserta didik di kelas serta program studi.
3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
4. Program supervisi bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pembelajaran remedial dan pembelajaran luar biasa.
5. Pengendalian disiplin peserta didik.
6. Program bimbingan dan penyuluhan.
7. Program kesehatan dan keamanan.
8. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.

Tanggungjawab sangat erat kaitannya dengan tugas yang diberikan kepadanya. Tugas dan tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam 11 langkah sebagai berikut:

- a. memahami misi dan tugas pokoknya;
- b. mengetahui jumlah staf pembantunya;
- c. mengetahui nama-nama staf pembantunya;
- d. memahami tugas setiap staf pembantunya;
- e. memperhatikan kehadiran staf pembantunya;
- f. memperhatikan alat yang dipakai staf pembantunya;
- g. menilai staf pembantunya;
- h. memperhatikan karier staf pembantunya;
- i. menciptakan suasana kekeluargaan;
- j. memberikan laporan kepada atasannya(Hidayatun. 2012:57)

Bahkan menurut reverensi lain disebutkan bahwasanya (Dirawat, 1986 : 80) tugas kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu :

1. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:
 - a. Pengelolaan pengajaran. Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok.
 - b. Pengelolaan kepegawaian termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah dan lain sebagainya.
 - c. Pengelolaan kemuridan, dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.
 - d. Pengelolaan gedung dan halaman. Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah.
 - e. Pengelolaan keuangan. Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusa gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.
 - f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.

2. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain :

Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.

- a. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- b. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- c. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh

mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Memimpin ialah membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tujuan kelompok dapat dicapai.
2. Fungsi kepemimpinan dapat dibagi atas dua macam yaitu:
 - a. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - b. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.
3. Kepala sekolah adalah seorang yang memimpin suatu lembaga sekolah yang memiliki fungsi dan tanggung jawab.
4. Seorang kepala sekolah dalam memimpin memiliki peranan-peranan, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik).
 - b. Kepala Sekolah sebagai Manajer.
 - c. Kepala Sekolah sebagai Administrator.
 - d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor.
 - e. Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin).
 - f. Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja.
 - g. Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan.
 - h. Peranan Kepala Sekolah sebagai Penggerak

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2007. Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta : Bumi aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku I. Jakarta: Depdiknas, Dirjen
- Djohar. 2003. Pengembangan Strategis untuk Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Lesfi.
- Hidayatun, M. Fajria Dkk. 2012. Peran Tugas Dan Tanggung Jawab. Jakarta; Mutiara.
- Idrafachrudi, Soekarto. 2006. Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif. Bogor: Ghlia Indonesia.
- Mulyasa, H.E. 2012. Menejemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.